



Kolom

Desa dan Industrialisasi Pertanian

Riza Multazam Luthfy - detikNews

Senin, 31 Jul 2017 15:06 WIB

0 komentar

BAGIKAN [f](#) [t](#) [w](#) [s](#)



Sawah di Probolinggo (Foto: M Rofiq)

Jakarta - Banjir yang melanda kawasan perdesaan membuat padi di jutaan hektare sawah terpaksa harus ditanam ulang. Musibah ini mengakibatkan para petani mengalami kerugian besar. Padahal, selama ini sawah menjadi lokus utama sektor agraris.

Siklus kehidupan orang desa, khususnya para petani, kerap dipengaruhi oleh masa panen. Guna menyiasati keadaan, orang-orang yang tidak memiliki kerja sampingan harus memutar otak. Pada bulan-bulan sebelum panen, kerap mereka meminjam rupiah dari saudara, tetangga, bank, atau lembaga keuangan lainnya. Uang ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk membeli kebutuhan sekunder, kaum tani harus menunggu panen. Di masa inilah para petani memegang uang dan menikmati jerih payah mereka.

Dalam taraf tertentu, sawah menyimpan hak komunal. Sawah menggambarkan bahwa kehidupan perdesaan dibangun oleh kebersamaan dan kolektivitas. Sawah menjadi simbol bahwa toleransi, kerja sama, dan gotong royong menjadi pijakan orang desa dalam bertindak. Selain menyumpal kebutuhan perut, hasil tanah juga dipakai untuk membiayai pendidikan buah hati sebagai aset terbaik di masa

**MENU**

Urgensi sawah tampak dari realitas bahwa negara selalu menuntun petani untuk memasok bahan pangan. Apa yang mereka hasilkan dari sawah diangkut ke perkotaan. Keringat mereka diperlukan guna memenuhi kebutuhan makanan pokok. Sayangnya, saat petani berharap uluran tangan, negara tidak pernah hadir.

Negara enggan berkoar bahwa di balik kesengsaraan petani terdapat perlindungan pemerintah. Berbagai bentuk kerugian, mulai dari gagal panen, melonjaknya harga pupuk, hingga merosotnya harga beras ditanggung oleh petani. Boleh dibilang, secara tidak langsung terjadi eksploitasi tenaga kerja oleh negara. Di sinilah muncul tuntutan yang kurang berimbang. Pengorbanan petani tidak diimbangi oleh kesigapan negara melindungi hak mereka.

Kultur Agraris

Pada masa silam, saat globalisasi dan modernisasi belum sepenuhnya menyentuh wilayah pedalaman, rata-rata mata pencaharian orang desa adalah bertani. Profesi ini digeluti karena pada waktu itu belum banyak pilihan pekerjaan. Kekayaan alam, demografi, serta kondisi lingkungan mengharuskan mereka mengolah tanah sebisa mungkin.

Abdul Munir Mulkhan (2009: 95) menilai bahwa orang desa memiliki filosofi kerja yang tinggi. Bagi mereka, bekerja bukan sekadar berburu keuntungan atau kekayaan, tetapi bagian dari "ritual" menjalani hidup. Seluruh pekerjaan petani dan warga pedesaan bukan dilakukan karena mereka ingin menjadikan usaha utama dan sampingan sebagai bagian dari sistem produksi ekonomi. Lebih dari itu, apa yang mereka kerjakan merupakan cara mengisi waktu kosong yang menjadi penggalan kehidupan rohani yang bernilai dan mendalam.

Dalam catatan sejarah, kultur agraris mendarahdaging dalam diri orang Islam. Kuntowijoyo menyebutkan, transformasi profesi umat Islam dari pedagang ke petani terjadi menyusul kehadiran Belanda di Nusantara. Demi menghindari kontak dengan pihak kolonial, sejak abad ke-18 dan ke-19, mereka menjalankan aktivitas bertani serta bermukim di desa dan daerah terpencil (Lathiful Khuluq, 2008: 4).

Sektor agraris juga mampu menyokong kekuatan perekonomian negara. Saat menanggung dampak krisis ekonomi untuk menyerap limpahan tenaga kerja sektor informal dan perkotaan, daya tahan sektor pertanian terbukti cukup kuat. Itulah mengapa, pada periode 1998-2000, sektor pertanian menjadi salah satu unsur penyelamat ekonomi Indonesia.

Tiga Prinsip

Dalam rangka memajukan sektor agraris di wilayah pedesaan, industrialisasi pertanian merupakan keniscayaan. Setidaknya terdapat tiga prinsip industrialisasi pertanian yang kerap digunakan oleh negara-negara berkembang (Bustanul Arifin, 2005: 142-143). *Pertama*, pembangunan berbasis pertanian yang mengutamakan potensi pasar dalam negeri sekaligus memanfaatkan besarnya jumlah penduduk.

Upaya memompa daya beli masyarakat ditempuh melalui peningkatan produktivitas, perluasan peluang kerja, stabilisasi nilai tukar, serta pembangunan industri yang berhubungan dengan pertanian dan pedesaan. *Kedua*, pembangunan pedesaan yang dirangsang oleh agroindustri. Prinsip ini melihat bahwa lantaran mengandalkan lahan dan tenaga kerja, sumber daya di pedesaan lebih banyak menunjang produksi pertanian.

Biasanya sumber daya pedesaan lebih terampil dalam usaha tani di hulu, namun kurang terampil dalam produksi manufaktur di hilir. Di sinilah industrialisasi pertanian yang membidik daerah pedesaan akan mampu mengatrol kualitas sumber daya manusia pedesaan dan pembangunan pedesaan pada umumnya.



MENU

belakang dari proses industrialisasi yang dapat menghasilkan nilai tambah cukup besar. *Ketiga*, pembangunan daya dorong yang berusaha meningkatkan produktivitas dan daya beli kaum miskin serta mendorong motivasi kaum berada.

Analogi yang sama dipakai untuk menggambarkan daya dorong pembangunan pedesaan (atau daerah secara umum) bagi pembangunan di daerah perkotaan (atau pusat aktivitas ekonomi dan kekuasaan). Prinsip industrialisasi ini memprioritaskan atensi pada kelompok miskin dan daerah pedesaan, bukan kelompok kaya dan daerah perkotaan.

Riza Multazam Luthfy *peneliti desa, mahasiswa Program Doktor Ilmu Hukum UII Yogyakarta. Bukunya yang telah terbit berjudul Potret Legislatif Desa Pasca Reformasi (2014).*
(mmu/mmu)

petani gagal panen kultur agraris

0 komentar

BAGIKAN



Berita Terkait

Mengevaluasi Otonomi Khusus Aceh

Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik

Perubahan Iklim dan Kemanusiaan

Menjawab Tantangan Penuaan Penduduk

Pabrik Makanan 'Kolab' dengan Petani dan Peternak. Begini Jadinya

Cerita Alumnus IPB University Tembus Pasar Internasional Kopi

Ekspor CPO Dibuka Lagi, Andre Rosiade: Ini Win-win Selamatkan Petani

Startup Agriteknologi RI Sediakan Solusi Petani Se-Asia Tenggara

Berita detikcom Lainnya

detikNet

Elon Musk Kepergok Berduaan dengan Daun Muda

detikHot

Deddy Corbuzier Beri Pernyataan Kenapa Baru Menikah Sekarang

detikNews

Dituduh Hina Islam dan Al-Quran, Model Terkenal Afghanistan Ditangkap Taliban

Sepakbola

Chelsea dan Man United Berebut Ibrahim Sangare?

detikOto

Pebalap Muda Indonesia Ini Bakal Digembleng di Akademi Valentino Rossi

detikHealth

Wanti-wanti Satgas, COVID-19 Naik Lagi di 5 Provinsi! Ini Daftarnya

detikFood

Lagi Hits! Bakery Ini Punya Croissant Jasuke dan Roti Bjoeder Enak

detikFinance

Harga Minyak Goreng di Alfamart & Indomaret Kamis 9 Juni: Tropical-Sovia-Sania Turun!



MENU

Connect With Us



Copyright © 2022 detikcom.
All right reserved

Finance

Teknologi

Entertainment

Sport

Sepakbola

Otomotif

Health

Wolipop

DetikX

20Detik

Foto

Adsmart

Forum

detikEvent

Trans Snow World

Trans Studio

Karir

Kotak Pos

Media Partner

Info Iklan

Privacy Policy

Disclaimer

Insertive

Beautynesia

Female Daily

CXO Media